

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi Negara. Segala aktivitas ekonomi erat kaitannya dengan aspek keuangan. Bank adalah badan usaha yang bergerak dibidang keuangan yang aktivitas operasionalnya berupa menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Tujuan bank menghimpun dana dimaksudkan sebagai berikut:²

1. Dana operasional bank, kegiatan pembiayaan dilakukan agar bank mendapatkan bagi hasil dari peminjam dana.
2. Alat dalam melaksanakan kebijakan moneter, kegiatan menarik uang dapat mengendalikan jumlah uang beredar dimasyarakat yang jika dibiarkan dapat menyebabkan inflasi.
3. Produktivitas Dana, kegiatan menghimpun dana dapat memutarakan keuangan menjadi dana produktif atau menghasilkan.

Berdasarkan hal tersebut bank memiliki peranan penting dan memberikan sumbangsih dalam pergerakan perekonomian dalam bidang keuangan agar berada

² Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, 11th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 11.

dalam posisi stabil. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Bank di Indonesia terbagi dalam dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Bank Umum/ bank konvensional adalah bank yang² beroperasi dengan mengandalkan bunga. Terdapat dua metode untuk mencari keuntungan pada bank konvensional yaitu, menetapkan bunga pada harga dan menggunakan tingkat suku bunga tertentu dalam menentukan harga pada jenis pinjamannya. Berbeda halnya dengan bank syariah, dalam operasionalnya bank syariah mengandalkan prinsip bagi hasil. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pada pasal 1 ayat 7 yang berbunyi:

*“Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”.*³

Syariah dalam bahasa berarti jalan yang lurus. Sedangkan secara istilah, syariah dipersamakan dengan *Hablumminannas* yaitu hubungan antara manusia satu dengan yang lain dalam kegiatan yang bersifat halal dan haram.⁴ Berdasarkan fatwa majelis ulama Indonesia, bank syariah dalam operasionalnya berlandaskan asas adil dan seimbang, maslahat, universal dan berupaya menghindari segala

³ Peraturan Otoritas Jasa keuangan, “Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah”, dalam “<https://www.ojk.go.id>, diakses 9 oktober 2024.

⁴ Karlina, “Analisis Rendahnya Minat Dalam Memilih Bank Syariah Pada Masyarakat Muslim Kelurahan Jembatan Besi” (2023): 1.

yang mengandung kecurangan dan ketidakadilan seperti kegiatan yang mengandung gharar, maysir, riba, dzalim, dan hal-hal yang haram.⁵

Regulasi dalam menguatkan perbankan syariah agar menjadi badan hukum yang kuat dan mengikat sesuai dengan prinsip syariah terus digencarkan. Berdasarkan UU. No. 21 Tahun 2008 menegaskan bahwa setiap kegiatan usaha tidak boleh bertentangan dengan hukum syariah. Hal ini juga didukung dengan keberadaan Fatwa MUI yang dikonfersi maupun yang belum dikonfersi dalam PBI. Walaupun secara hukum Fatwa MUI belum dikatakan mengikat namun sesuai dengan peraturan pada PBI No,11/15/PBI/2009 secara tegas dikatakan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum islam yang tertuang berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama' Indonesia. Hal tersebut berarti baik tertuang maupun tidak tertuang prinsip syariah demi hukum bersifat positif.

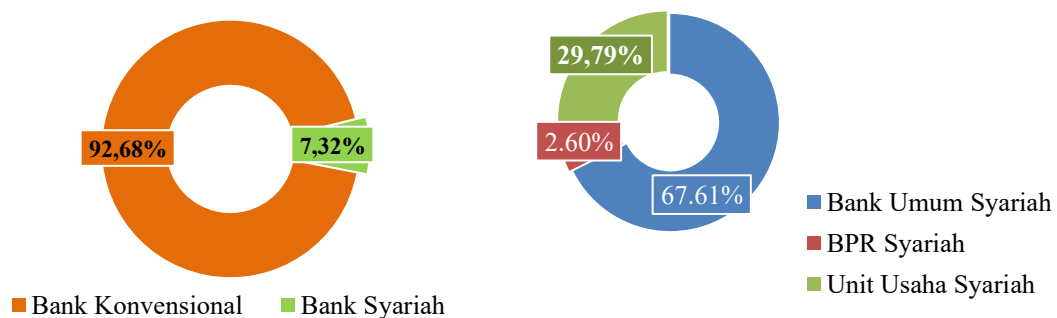
Bank syariah dibentuk sebagai lembaga keuangan alternatif yang lebih sesuai bagi masyarakat muslim dalam hubungannya dengan badan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh agama Islam dengan persentase mencapai 87,2% yaitu sebesar 245.973.915 jiwa dan sebesar 27,96 % atau lebih dari seperempat populasi penduduknya didominasi oleh kelompok generasi Z.⁶ Melihat populasi penduduknya yang mayoritas

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Perbankan Syariah dan Kelembagaannya”, <https://ojk.go.id>, diakses pada 11 september 2024.

⁶ Dukcapil, “Data Penduduk Bersih Semester 1 Tahun 2024”, <http://dukcapil.kemendagri.go.id>, diakses pada 10 oktober 2024.

beragama Islam sudah seharusnya memberikan peluang besar pada perkembangan bank syariah. kenyataanya perkembangan perbankan syariah belum menunjukkan pertumbuhan yang signifikan mereka. Persentase *market place* ditunjukkan dalam gambar berikut:

Gambar 1.1 Market Share Perbankan Syariah Per Juli 2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2024.

Berdasarkan data yang diperoleh dari OJK Per juli 2024 pangsa pasar bank syariah masih bertahan di level 7% dengan total aset tercatat mencapai RP.895,54 triliun dengan pertumbuhan aset 9,33% (yoy) sedangkan pada bank konvensional total aset tercatat sebesar 93%.⁷ Berdasarkan hal tersebut walaupun mengalami pertumbuhan aset, bank syariah masih tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional. Padahal pertumbuhan bank syariah memiliki peranan penting dalam mendukung inklusi keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Salah satu target pasar bank syariah adalah generasi Z, karena memiliki populasi yang mendominasi saat ini. Namun tingkat literasi dan inklusi keuangan

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan syariah”, dalam <https://ojk.go.id>, diakses pada 24 september 2024.

terhadap bank syariah hingga kini tumbuh mencapai 39,11% dan 12,88%.⁸ Hal ini jelas bahwa pemahaman mereka terhadap layanan keuangan lebih condong terhadap layanan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Generasi Z lebih dikenal sebagai generasi native teknologi, sehingga mereka lebih alami tumbuh bersama teknologi. Para pakar ahli banyak yang mengatakan bahwa rentang usia yang masuk dalam kategori kelompok gen Z adalah “mereka yang lahir antara tahun 1997 dan berakhir sampai tahun 2012”.⁹ Lahir dan tumbuh dengan teknologi membuat generasi Z lebih akrab dengan teknologi digital, sehingga mudah dalam memperoleh segala bentuk informasi.

Keberadaan nasabah memiliki peran penting dalam pertumbuhan suatu bank. Untuk itu perlu untuk mempelajari faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen agar tertarik menjadi nasabah bank syariah. Menurut Kotler dalam Anshar, perilaku konsumen dipengaruhi oleh empat macam faktor yaitu, kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi.¹⁰ Faktor pribadi dan psikologi timbul dari dalam diri terdiri dari persepsi, pembelajaran, memori, motiv, kepribadian, emosi dan sikap. Sedangkan kebudayaan dan sosial timbul dari luar diri seperti pada lingkungan sekitarnya. Terlepas dari faktor tersebut, keyakinan agama menjadi salah satu indikator yang memiliki pengaruh besar dalam mendorong

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, “Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan”, dalam <https://ojk.go.id>, diakses pada 21 Juni 2025.

⁹ Rusdan Kamil and Laksmi, “Generasi Z, Pustakawan, Dan Vita Activa Kepustakawanan,” *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 9008, no. 105 (2023): 25–34.

¹⁰ Anshar Daud, “Analisis Faktor yang mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen”, dalam <https://e-jurnal.nobel.ac.id> diakses pada 11 Agustus 2024.

minat konsumen. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Magetic dan magnetic dalam saffanah, et. all bahwa keyakinan adalah “aspek yang memungkinkan mempengaruhi cara seseorang memandang dunia”.¹¹ Keyakinan agama dapat menjembatani masyarakat dalam memilih perbankan yang sesuai dengan nilai dalam agama yang dianutnya.

Faktanya di desa kunir menunjukkan rendahnya minat generasi Z menjadi nasabah bank syariah. Padahal mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Masyarakat lebih memilih bertransaksi pada bank konvensional dan menjadi nasabah didalamnya. Hal ini dapat ditunjukkan melalui perbandingan banyaknya jumlah nasabah bank konvensional dan bank syariah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Nasabah Bank Konvensional dan Bank Syariah

Jumlah Nasabah	Bank Konvensional	Bank Syariah
Orang pertama	Nasabah	Bukan nasabah
Orang kedua	Nasabah	Bukan nasabah
Orang ketiga	Nasabah	Bukan nasabah
Orang keempat	Nasabah	Nasabah
Orang kelima	Nasabah	Bukan nasabah
Orang keenam	Nasabah	Bukan nasabah
Orang ketujuh	Nasabah	Nasabah
Orang kedelapan	Bukan Nasabah	Nasabah
Orang Kesembilan	Nasabah	Bukan Nasabah
Orang Kese sepuluh	Nasabah	Bukan Nasabah
Orang Kesebelas	Nasabah	Bukan Nasabah

Sumber: Observasi awal di desa Kunir, 2024.

¹¹ Saffanah Aini Rahmani, Agung Dharmawan Buchdadi, and Muhammad Yusuf, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Untuk,” *Journal of Business Administration (JBA): Entrepreneurship and Creative Industry* 2, no. 1 (2023): 1–15.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 Mei 2024 terlihat kalangan masyarakat pada kelompok generasi Z di desa Kunir kurang berminat menjadi nasabah pada bank syariah. Berdasarkan data yang diperoleh dari sebelas informan hanya tiga diantaranya yang menjadi nasabah bank syariah. Sebagian besar informan yang menjadi nasabah bank syariah adalah mereka yang profesi staff atau guru. Sedangkan, informan lain yang bukan nasabah bank syariah berprofesi sebagai pedagang, petani, peternak dan tiga diantaranya adalah pelajar maupun mahasiswa. Salah satu informan dengan status mahasiswa merasa kurang tertarik menjadi nasabah bank. Alasannya karena pendapatan yang dimiliki tidak tetap, sehingga kebutuhan menabung dalam bank tidak begitu dibutuhkan. Adapun masyarakat yang telah bekerja dan memiliki gaji tetap merasa sudah cukup dengan bertransaksi di bank konvensional. Hal ini karena keberadaan kantor bank konvensional lebih mudah dijangkau.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat menjadi nasabah yaitu rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang konsep bank syariah dan kesadaran masyarakat pada praktik riba yang haram. Praktisnya pandangan orang terhadap bank syariah tergantung pada apa yang diketahui. Apabila pengetahuan dan pemahaman masyarakat masih rendah, maka mereka akan menganggap konsep bank syariah sama dengan bank-bank pada umumnya. Padahal desa kunir memiliki potensi dan peluang tinggi terhadap pengembangan perbankan syariah. hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk yang berada pada peringkat tiga dari total 11 desa di kecamatan wonodadi dengan jumlah

mencapai 6.832 jiwa. Berikut merupakan klasifikasi jumlah penduduk di Desa Kunir, yaitu:

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Kunir

NO	Rentang Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	0-4	331	5%
2	5-9	462	7%
3	10-14	521	8%
4	15-19	461	7%
5	20-24	511	7%
6	25-29	445	7%
7	30-34	446	7%
8	35-39	462	7%
9	40-44	558	8%
10	45-49	564	8%
11	50-54	529	8%
12	55-59	506	7%
13	60-64	383	6%
14	65-69	230	3%
15	70-74	212	3%
16	>75	211	3%

Sumber: Data diolah, Kantor Desa Kunir, 2025.

Berdasarkan data diatas masyarakat desa Kunir memiliki beragam kelompok usia. Jika diakumulasikan berdasarkan kelompok generasi sebanyak 22% masyarakatnya didominasi oleh generasi Z. Klasifikasi data jumlah penduduk desa Kunir pada kelompok generasi Z ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Desa Kunir Berdasarkan Usia
Bulan Juni 2024**

No	Umur	Jumlah
1	>12	312
2	15-19	461
3	20-24	511
4	<27	267
Jumlah		1551

Sumber: Data diolah, Kantor Desa Kunir, 2025.

Generasi Z merupakan kelompok unik karena tumbuh bersama perkembangan teknologi. Memiliki akses informasi yang luas membuat Gen Z menjadi kelompok kritis dalam mengambil keputusan termasuk dalam memilih lembaga keuangan perbankan. Gen Z di desa Kunir didominasi pada rentang umur 20-24 tahun dan paling sedikit berada pada usia kurang dari 27 tahun. Dalam mengambil keputusan terhadap suatu hal, individu perlu di bekali dengan nilai-nilai agama agar terhindar dari praktik yang dilarang. Berdasarkan hal tersebut, ditunjukkan persentase jumlah penduduk berdasarkan jenis agama.

**Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Desa Kunir Berdasarkan Agama
Bulan Juni 2024**

No	Keyakinan	Jumlah	Persentase
1	Islam	6.807	99,63%
2	Kristen	21	0,31%
3	Katholik	4	0,06%
Jumlah		6.832	100%

Sumber: Kantor Desa, 2025.

Mayoritas penduduk desa Kunir beragama Islam sebanyak 99,6% dengan jumlah 6.832 jiwa, sedangkan paling sedikit yaitu masyarakat yang beragama

hindu. Mayoritas dapat berdampak besar dalam mendorong kegiatan yang relevan dengan nilai-nilai agama. Dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan, sarana dan prasarana memiliki peranan penting. Untuk menunjang kegiatan keagamaan. Di desa Kunir memiliki banyak tempat beribadah khususnya bagi umat islam terdiri dari musola dan masjid yang masih aktif digunakan sampai saat ini. Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.5 Jumlah Tempat Ibadah Desa Kunir Wonodadi

No	Sarana Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	8	Baik
2	Mushola	26	Baik

Sumber: Kantor Desa Kunir, 2024.

Terdapat total sebanyak 8 unit masjid dan 25 unit mushola yang digunakan sebagai sarana Ibadah dalam menerapkan nilai-nilai agama sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah. Kegiatan dakwah dapat meningkatkan kesadaran dan melakukan praktik yang sesuai dengan syariah.

Berbeda dengan desa lainnya, desa kunir memiliki infrasutruktur yang memadai. Selain sarana dan prasarana sebagai wadah menanamkan nilai keagamaan, terdapat lembaga pendidikan formal maupun informal didalamnya. Setidaknya terdapat total sebanyak 15 unit lembaga pendidikan dalam berbagai jenjang. Selain itu didukung dengan keberadaan pondok pesantren sebanyak 3 unit dan sebanyak 10 unit lembaga pendidikan non formal yaitu Madrasah diniyah dan TPQ. Keberadaan lembaga pendidikan membuat desa kunir tidak kekurangan lapangan pekerjaan. Sejalan dengan dukungan pemerintah, saat ini

gaji dan tunjangan guru dialihkan dengan menggunakan layanan perbankan syariah.

Selain dukungan pemerintah melalui integrasi keuangan berdasar prinsip syariah, seharusnya banyaknya lembaga pendidikan dapat menjadi jembatan dalam mengedukasi generasi muda tentang pentingnya mengelola keuangan berdasar nilai-nilai yang dianjurkan dalam Agama. Namun, sosialisasi tentang perbankan syariah nyatanya belum ada di desa tersebut. Padahal tingkat kebutuhan masyarakat terhadap bank sangat tinggi. Tingginya konsumsi masyarakat terhadap bank dapat dilihat dari kondisi bank konvensional yang ada di desa kunir yang setiap harinya dalam kondisi ramai. Hal ini yang menjadi penyebab bank syariah kurang dikenal dikalangan masyarakat. Walaupun generasi Z dapat memperoleh informasi keuangan dengan mudah, dorongan dari lingkungan sosial memiliki pengaruh yang dominan. Di lain sisi masyarakat yang notabannya bekerja sebagai guru dan menjadi nasabah bank syariah tidak serta merta lebih tertarik menggunakan layanan bank syariah yang ada. Kurangnya sosialisasi membuat pemahaman tentang perbedaan prinsip bank syariah dan bunga cenderung salah kaprah.

Hasil penelitian yang dilakukan Legi Piani tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat desa Beriang tinggi menjadi nasabah pada bank syariah (kecamatan Tanjung Kemuning kabupaten Kaur) menyimpulkan faktor lokasi, pengetahuan dan produk, lingkungan sosial, pendapatan pekerjaan dan keyakinan berpengaruh positif dan signifikan

sedangkan faktor reputasi dan pelayanan berpengaruh negatif signifikan terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah.¹²

Kemudian penelitian yang dilakukan Karlina tentang analisis rendahnya minat dalam memilih bank syariah pada masyarakat muslim kelurahan Jembatan Besi menyimpulkan rendahnya minat masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah dan tokoh agama dari lingkungan sekitarnya.¹³

Penelitian ini penting dilakukan berdasarkan data yang telah diuraikan bahwa dalam pertumbuhan bank syariah tidak terlepas dari keberadaan nasabah. Maka penting untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi minat dalam memilih bank. Terlebih pada kelompok generasi Z yang saat ini menjadi target pasar potensial. Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah untuk mengetahui orientasi minat pada kalangan generasi muda yaitu kelompok generasi Z terhadap bank syariah, yang mana memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi-generasi sebelumnya.

Menarik bagi penulis untuk mengetahui bagaimana minat generasi Z di desa Kunir terhadap bank syariah yang mana generasi Z menjadi kelompok yang mendominasi generasi di dalamnya. Bank syariah sebagai bank yang lebih sesuai dengan prinsip syariah nyatanya tidak membuat mayoritas muslim di desa kunir menjadi nasabah di dalamnya. Padahal kebutuhan menggunakan layanan bank

¹² Legi Piani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Desa Beriang Tinggi Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur)" 4, no. 1 (2022): 1–23.

¹³ Karlina, "Analisis Rendahnya Minat Dalam Memilih Bank Syariah Pada Masyarakat Muslim Kelurahan Jembatan Besi."

sangat tinggi. Apakah tingkat pemahaman dan pengetahuan terhadap jenis bank masih kurang, ataupun kesadaran pada praktik riba yang dilarang kurang diperhatikan dalam kegiatan sehari-harinya. Faktor dalam dan luar seperti Lingkungan sosial dan keyakinan dapat mempengaruhi cara pandang dorongan seseorang melakukan perilaku sesuai yang diajarkan dalam agama. Terlebih karakter generasi Z yang peduli dengan lingkungan membuat mereka cukup terpengaruh pada hal yang dilakukan kebanyakan orang, salah satunya dalam menjadi nasabah suatu bank.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **“Eksplorasi Faktor-Faktor Rendahnya Minat Generasi Z di Desa Kunir Kabupaten Blitar menjadi Nasabah Bank Syariah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat Generasi Z menjadi nasabah Bank Syariah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi generasi Z menjadi nasabah Bank Syariah?
3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat Generasi Z menjadi nasabah bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat generasi Z menjadi nasabah Bank Syariah.
2. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan kendala yang dihadapi generasi Z dalam menjadi Nasabah bank syariah
3. Untuk memberikan solusi atau upaya untuk meningkatkan minat menjadi nasabah bank syariah

D. Manfaat penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah di jabarkan. Adapun beberapa manfaat penelitian, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan dan menambah wawasan serta dapat berkontribusi dalam perkembangan pengetahuan dan bahan referensi, khususnya mengenai minat menjadi nasabah Bank Syariah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian atau karya ilmiah ini memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diterima selama berada di bangku perkuliahan. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan ilmu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi generasi Z minat menjadi nasabah Bank Syariah.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan informasi seputar bank syariah yang lebih sesuai dengan nilai-nilai dalam ekonomi Islam.
- c. Bagi Fakultas, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan dan dokumentasi bagi kepastakaan.
- d. Bagi responden, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengenal tentang Bank Syariah. Selain itu dapat menarik minat menggunakan bank syariah. Dan bagi yang telah menggunakan bank konvensional diharapkan responden dapat beralih menggunakan bank syariah yang lebih sesuai dengan perintah agama.
- e. Bagi Penelitian yang akan datang, diharapkan dapat menjadi bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam merancang penelitian yang relevan dengan topik yang diulas diatas.

E. Penegasan istilah

1. Definisi konseptual

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah proses dalam menjelajahi, menggali dan memahami fenomena secara mendalam. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor, pola pikir maupun perspektif yang relevan sebagai dasar suatu kajian.

b. Faktor

Faktor adalah “*suatu peristiwa atau keadaan yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu atau fenomena*”.¹⁴ faktor terbagi dalam dua jenis yaitu faktor internal (faktor yang timbul dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang timbul dari lingkungan/ luar diri individu).

c. Minat

Minat merupakan “*kecenderungan (kesukaan) seseorang terhadap sesuatu*”.¹⁵ Minat terjadi ketika munculnya perasaan atau ketertarikan terhadap sesuatu secara terus menerus yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mempelajari, memahami, atau terlibat dalam aktivitas tertentu.

d. Generasi Z

Generasi Z adalah “*kelompok demografis yang lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012*”.¹⁶ Generasi Z adalah kelompok yang lahir dan tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi, sehingga lebih dikenal sebagai generasi *Digital Native*.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, dalam <https://kbbi.web.id>, diakses pada 12 September 2024 Pukul 01.00 WIB.

¹⁵ Rizki Fauzi, “Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Bertransaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Turan Baru Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong)”, (2021), 41.

¹⁶ Mukhlis, et. all., “Identifikasi Generasi Milenial Golongan Z Di Desa Tuntungan di Kecamatan Pancur Batu”, *Jurnal Pendis*, 1, no. 1, (2022).

e. Bank Syariah

Bank adalah *“badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat”*.¹⁷ sedangkan syariah adalah ketentuan yang mencakup hukum-hukum dalam Islam. Bank syariah merupakan lembaga dalam bidang keuangan yang beroperasi berdasarkan sistem syariah, yaitu berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits.

2. Definisi operasional

Dari penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil pengertian yang dimaksud dengan faktor-faktor rendahnya minat generasi Z menjadi nasabah bank syariah adalah identifikasi dan menganalisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat kelompok Generasi Z di Desa Kunir menjadi nasabah Bank Syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian disajikan untuk memberikan gambaran isi penelitian secara menyeluruh. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penulisan yang terdiri dari:

¹⁷ Deni Purwati, “Determinan Kurangnya Minat Menabung Di Bank Syariah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3541.

a) Bagian Awal

Bagian awal ulasan penelitian ini meliputi: halaman sampul atau *cover* depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

b) Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, penegasan istilah dan, sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua memuat kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, penelitian terdahulu, paradigma penelitian (bila perlu).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga memuat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab empat memuat paparan data dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab lima memuat analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP

Pada bab enam memuat kesimpulan dan saran.

c) Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup